



## **ANALISIS PERMASALAHAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI**

**Adinda Nida Nur<sup>1</sup>zahra<sup>1</sup> Hayani Wulandari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail korespondensi: [adindandanz@upi.edu](mailto:adindandanz@upi.edu)

### **Abstract**

*Social-emotional development means that children will know themselves, be able to relate to other people, communicate, and share toys with other people, as well as how to manage emotions and feelings. Improving social-emotional problems in early childhood is necessary because these problems will affect other aspects of development. This research aims to determine teachers' understanding of social-emotional problems in early childhood at Kindergarten Melati Purwakarta. The research method used was descriptive qualitative with a sample of 15 students at Melati Kindergarten. This research uses questionnaires, interview guides, and observation sheets directly in the field. The research results show that most kindergarten students know aspects of social-emotional development, can control their emotions, and socialize with peers. 0% said that no children hit students during the activity, and 100% of children were proud of their work. And 60% of children obey the school rules that have been set.*

*Keywords: social emotional, early childhood*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak mulai pada usia 0-8 tahun. anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik, maupun dalam proses perkembangan sangat pesat dan mendasar pada kehidupan selanjutnya. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi, 2017) anak usia dini merupakan anak berusia pada 3-6 tahun. sedangkan pada hakikatnya anak usia dini merupakan pribadi yang unik yaitu memiliki acuan pada pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik motorik, sosial-emosional, kreativitas, kognitif, dan bahasa serta komunikasi yang tepat dan sesuai dengan tahapan yang telah dilalui oleh anak. Di Antara aspek perkembangan yang berkembang sangat pesat pada anak usia dini yaitu perkembangan sosial emosional (Augusta, 2012).

Perkembangan sosial emosional dapat menyeluruh pada perkembangan emosi dan perkembangan sosial. Goleman (2016) menyatakan bahwa “emosi yang pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak yang didasarkan pada perasaan, keadaan biologis dan psikologis”. Kemudian Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2018) perkembangan sosial yaitu salah satu kemampuan dalam berperilaku sesuai dalam tuntutan sosial. Secara hukum pengertian sosial-emosional adalah perubahan dalam perilaku yang bersambung dan terpadu dengan faktor genetik dan lingkungan akan meningkat secara individu.

Perkembangan sosial emosional adalah anak akan mengenal diri sendiri, dapat berhubungan dengan orang lain, dapat berkomunikasi dan dapat berbagi mainan dengan teman sebaya, dengan cara mereka dalam mengelola emosi dan perasaan orang lain. Dalam perkembangan emosi merupakan hal yang penting bagi anak, dapat melibatkan hubungan erat pada aspek sosial dan emosional (Age, 2020).

Pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia dini terhadap tahapan perkembangan. Fase perkembangan sosial anak akan terbangun dan terbentuk. Dalam pembentukan perkembangan sosial anak fase ini dapat menentukan perkembangan anak di masa depan. Menurut montessori

menyebutkan periode anak usia dini sebagai periode sensitif, ini akan mulai menerima stimulus yang akan diingatnya dan akan dilakukan di masa selanjutnya hingga ia tumbuh dewasa.

Permasalahan sosial pada anak usia dini dapat berdampak negatif pada anak secara mental, fisik, maupun sosial emosional. Adapun permasalahan pada anak yaitu anak sulit fokus saat belajar, beradaptasi dengan teman sebaya, serta menjalin dapat hubungan baik dengan teman sebaya. Dengan demikian penting dalam melakukan identifikasi dan penanganan terhadap permasalahan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Perlu adanya rangsangan terhadap perkembangan sosial emosional yang nantinya akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Terdapat lima macam stimulus dalam perkembangan sosial emosional, sehingga anak memiliki karakteristik dalam kematangan terhadap perkembangan sosial emosional dengan baik, yaitu (1)perkembangan *self-awareness*, (2)*self concept*, (3)empati, (4)pengelolaan emosi, dan (5)keterampilan bersosialisasi (Tiel, 2019).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menentukan permasalahan anak pada aspek sosial-emosional, agar memahami pada faktor penyebab dalam permasalahan terhadap aspek perkembangan sosial-emosional, agar peran guru dapat mengetahui dalam permasalahan anak serta mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru ketika anak mengalami permasalahan sosial emosi.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta analisis deskriptif yang tujuannya agar mengetahui secara mendalam dan keseluruhan sehingga keadaan yang terjadi dilapangan dapat tergambarkan dengan jelas. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berpusat pada peneliti serta dapat mengkaji objek-objek yang berdasarkan filosofi postpositivisme serta kewirausahaan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah kunci (Sugiyono, 2016). Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, pedoman wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Peneliti mengamati 15 peserta didik serta mewawancarai salah satu guru di TK tersebut. Maka data dapat dianalisis menggunakan teori Miles and Huberman dalam (Sulistyo, 2016) yang meliputi 4 tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian diatas yang dilakukan, ada beberapa hasil yang dapat disajikan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional pada anak apakah sudah berkembang atau tidak. Berikut disajikan dalam sebuah tabel berupa rekapan hasil wawancara kepada narasumber yaitu salah satu guru TK Melati Purwakarta.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi anak yang mengalami permasalahan sosial emosional	Cara yang dilakukan untuk mengatasi anak yang mengalami permasalahan sosial emosional yaitu mengidentifikasi terlebih dahulu terkait perilaku dan sumber masalahnya kemudian, memberikan perhatian serta motivasi kepada anak, melakukan pendekatan agar anak merasa nyaman dan aman, memberikan reward saat anak berhasil melewati hari itu atau melakukan hal baru.	Sampai saat ini metode yang digunakan oleh guru di TK Melati dalam memahami sosial emosional anak menggunakan metode bercerita dan menonton video pembelajaran. Faktor yang menyebabkan permasalahan sosial pada anak di TK Melati diantaranya pengalaman sosial anak yang kurang baik sebelumnya, emosi anak belum terlatih, pola asuh orang tua, belum terbiasa beradaptasi dengan lingkungannya sekolah. masalah sosial emosional yang biasa terjadi pada siswa/siswi di TK
2.	Bagaimana perkembangan sosial emosional anak dari awal masuk sekolah hingga sekarang ?	Perkembangan sosial emosional dari awal masuk sampai dengan sekarang menunjukkan perkembangan yang baik, walaupun masih terlihat beberapa anak perkembangan belum berkembang.	
3.	Menurut ibu apa faktor yang bisa menyebabkan anak memiliki permasalahan sosial emosional ?	- Pengalaman sosial anak yang kurang baik sebelumnya. - Faktor emosi anak belum terlatih.	

	- Pola asuh anak dirumah. - Belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.	melati yaitu anak diganggu mudah emosi. Yang dilakukan oleh guru ketika ada anak mengganggu temannya adalah mencoba mengajak mengalihkan perhatian anak dengan diajak berdialog memberikan stimulasi bahwa yang dilakukan oleh anak tidak baik. Adapun beberapa cara Beberapa cara dalam mengatasi permasalahan perkembangan sosial emosional yaitu dengan mengidentifikasi perilaku, sumber masalah, memberikan perhatian, motivasi, melakukan pendekatan dan memberikan reward.
4. Apa yang jadi masalah yang dapat mengganggu emosional di Tk Melati ?	Masalah yang mengganggu emosional anak yaitu terpancingnya emosional anak terjadi ketika sedang bermain diganggu oleh temannya.	
5. Mengenai anak yang usil,apakah baik untuk perkembangannya? Bagaimana pendapat ibu?	Anak usil yaitu anak yang memiliki rasa ingin tahu atau aktif. Akan tetapi cenderung mengganggu atau membuat temannya tidak nyaman.	
6. Bagaimana reaksi ibu jika ada salah satu anak belajar dengan serius dan salah satu temannya selalu usil?	Saya sebagai guru akan memperhatikan perilaku anak tersebut kemudian saya mengajak anak tersebut berdialog terkait perilaku yang dilakukannya itu tidak baik, sehingga anak dapat memahami terkait perilakunya.	
7. Metode apa yang digunakan untuk memahami sosial emosional pada anak ?	Metode yang digunakan bisa melalui bercerita, menonton tayangan (film ) edukasi.	

Berdasarkan penelitian melalui permasalahan perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini di TK Melati Purwakarta dapat diperoleh yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Respon Siswa Mengenai Permasalahan Sosial-Emosional pada Anak

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Anak mampu mengendalikan emosi sesuai kondisi yang ada	66,7%	Baik
Anak sabar ketika menunggu	73,3%	Baik
Anak menunjukkan rasa empati pada orang lain	86,7%	Sangat Baik
Anak berperilaku sopan terhadap orang tua maupun orang lain	86,7%	Sangat Baik
Anak mematuhi peraturan di sekolah yang telah ditetapkan	60%	Cukup
Anak menangis ketika tugas tidak selesai	6,7%	Sangat Kurang
Anak memukul siswa lain saat kegiatan berlangsung	0%	Sangat Kurang
Anak bangga dengan hasil karya nya sendiri	100%	Sangat Baik
Anak mampu berbicara didepan kelas	66,7%	Baik
Anak suka bermain dan bekerja sama dengan teman-teman	93,3%	Sangat Baik

## PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa Sampai saat ini metode yang digunakan oleh guru di TK Melati dalam memahami sosial emosional anak menggunakan metode bercerita dan menonton video pembelajaran. Faktor yang menyebabkan permasalahan sosial pada anak di TK Melati diantaranya pengalaman sosial anak yang kurang baik sebelumnya, emosi anak belum terlatih, pola asuh orang tua, belum terbiasa beradaptasi dengan dengan lingkungannya sekolah. masalah sosial emosional yang biasa terjadi pada siswa/siswi di TK melati yaitu anak diganggu mudah emosi. Yang dilakukan oleh guru ketika ada anak mengganggu temannya adalah mencoba mengajak mengalihkan perhatian anak dengan diajak berdialog memberikan stimulasi bahwa yang dilakukan oleh anak tidak baik. Adapun beberapa cara Beberapa cara dalam mengatasi permasalahan perkembangan

sosial emosional yaitu dengan mengidentifikasi perilaku, sumber masalah, memberikan perhatian, motivasi, melakukan pendekatan dan memberikan reward.

**Tabel 2.** Berdasarkan tabel hasil analisis angket siswa terhadap permasalahan perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini diatas terlihat bahwa untuk indikator pertama memperoleh 66,7% mendapatkan kategori baik. Pada indikator kedua memperoleh 73,3% dengan mendapatkan kategori baik. Indikator ketiga dan keempat memperoleh 86,7% mendapatkan kategori sangat baik. Indikator kelima 60% dengan kategori cukup. Indikator keenam memperoleh 6,7% dengan kategori sangat kurang. Indikator ketujuh memperoleh 0% dengan kategori sangat kurang. Indikator kedelapan memperoleh 100% dengan kategori sangat baik. Indikator kesembilan memperoleh 66,7% dengan kategori baik, sedangkan indikator kesepuluh memperoleh 93,3% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis memperlihatkan bahwa sebagian besar dari siswa TK tersebut bahwa aspek perkembangan sosial emosional sudah terealisasi dan mampu dalam mengendalikan emosi dan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya dan memperlihatkan bahwa sebagian besar Bahwa anak sudah mampu mengendalikan emosi sesuai kondisi yang ada sejalan dengan pendapat Goleman, (dalam Mulyana, Gendana dan Muslim: 2017) menjelaskan mengenai ketika anak memiliki kemampuan emosi dan akan nampak sebuah kemampuan ketika anak mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain sudah mampu mengendalikan emosi setiap individunya secara baik dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Anak mampu menunggu giliran dan sabar saat menunggu. Anak mampu menunjukkan rasa empati, sejalan dengan Borba (2008) menyatakan ketika anak memiliki rasa empati anak akan menunjukkan sikap toleransi, pengertian, peduli, membantu orang lain serta dapat mengendalikan rasa amarahnya. Anak sopan terhadap yang lebih tua maupun teman sebaya. Hal ini dapat sejalan melalui penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2016) bahwa peran seorang guru sebagai inspirator yaitu menanamkan sikap sopan santun pada anak usia dini dan memperlihatkan sikap sopan santun. Anak mampu mentaati peraturan sejalan dengan pendapat Naim (2015) yaitu anak dapat menaati peraturan yang ada di sekolah termasuk juga kedalam disiplin. Disiplin merupakan perilaku menaati peraturan serta keyakinan yang berlaku yang tujuannya pada perkembangan diri agar mampu berperilaku tertib.

Anak bangga terhadap hasil karya, hal ini sejalan dengan pengertian Efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan dalam situasi tertentu (Mujiati, 2019). Anak mampu berbicara didepan kelas sejalan dengan Lestari (2019) adanya rasa percaya diri pada seorang anak akan menjadi semakin berani berbicara dan akan selalu berpikiran positif terhadap yang telah dilakukan. Dan anak suka bermain dan bekerja sama dengan temannya, karena dengan bermain anak akan mempunyai pengalaman baru seperti perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Bagi anak bermain adalah belajar, sejalan dengan pendapat Rifa (2022) selama anak bermain akan dapat mengatur emosi, dapat berinteraksi dengan teman sebaya, dan mampu menyelesaikan masalah. Pada saat bermain anak juga belajar berkomunikasi dengan temannya. dengan bermain anak akan saling mengenal dan dapat menghargai satu sama lain, mampu meningkatkan rasa kebersamaan (Rifa, 2022). Bekerja sama dengan temannya sangat diperlukan oleh anak, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Putri & Zulminiati (2020) ketika bekerja sama akan sangat berarti ketika dipunyai oleh anak, karena dapat mengembangkan terhadap kemampuan sosial emosionalnya seperti dapat belajar tanggung jawab, mampu berbagi, saling tolong menolong dan berhubungan baik dengan kelompok dan mampu menemukan solusi untuk suatu masalah.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi anak mengalami permasalahan sosial emosional yaitu dengan mengidentifikasi terlebih dahulu terkait perilaku dan sumber masalah kemudian, memberikan perhatian serta motivasi pada anak, guru membuat pendekatan agar anak merasa nyaman dan aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa TK tersebut maka aspek perkembangan sosial emosional sudah terealisasi dan mampu dalam mengendalikan emosi dan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. 0% bahwa anak tidak ada yang memukul siswa selama kegiatan berlangsung, 100% anak sudah bangga dengan hasil karya sendiri. Dan 60% anak mematuhi peraturan di sekolah yang telah ditetapkan.

**REFERENSI**

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Darmayanti, N., Febrianti, A., Ginting, A. M. B., Parinduri, I. H., & Indriani, A. (2022). Kemampuan dalam Mengendalikan Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1512-1519.
- Fachrurrazi, Ahmad., dkk. (2019). Penerapan Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No.1.
- Goleman, D. (2016). *Social Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Idrus, E. (2014). *Melejitkan Anak Usia Golden Age*. Guepedia Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=N6NqDwAAQBAJ&pg=PA12&lpg=PA12&dq=Melejitkan+Anak+Usia+Golden+Age+guepedia+publisher&source=bl&ots=UzmMtXbVfg&sig=ACfU3U3pJ5ni6os6O3dLdbwIGe6nQFnrlA&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjf47f4dr7AhUEVmwGHe8wBEkQ6AF6BAgrEAM#v=onepage&q>
- Lestari, W, H. (2019). Kepercayaan Diri Anak Dalam Bermain di TK Kelompok A Gugus PAUD VIII Kecamatan Sleman.
- Marie, Hamzia. (2021). Analisis Pengaruh Perkembangan Emosional Terhadap Perkembangan Kepribadian Kanak-Kanak Awal. *Jurnal Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No.1
- Mujiati, S. (2019). Implementasi Efikasi Diri Melalui Pijakan Guru Pada Sentra Balok Untuk Anak Usia 56 Tahun di TKIT Zaid Bin Tsabit Magelang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
- Naim, Ngainun. (2015). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Nurul Hidayah. (2022). Permasalahan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Sekolah Internasional. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Pebriana. P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, C. F., & Zulminiati, Z. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3038-3044.
- Radliya, R. N., & Aprilia, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*.
- Rambe, P., Nasution, A., dkk. (2023). Pengembangan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak. *Jurnal Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No.1.
- Rifa, N., & Suryana, D. (2022). Peranan Guru dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12533-12543.
- Syarkiah, S., Masnipal, M., & Tsauray, A. (2018). Permasalahan Sosial Emosi Anak Usia Dini dan Upaya Guru dalam Mengatasinya (Studi Deskriptif terhadap Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain pada Anak Usia 2-3 dan 3-4 Tahun di Yayasan Paud, Cimahi).
- Sumarni, A., Sofia, A., Irzalinda, V. (2020). Empati Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*.